

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN *RESILIENSI*
REMAJA DALAM MENGHADAPI PERILAKU *BULLYING*
DI SMPN 156 KRAMAT PULO GUNDUL
JAKARTA PUSAT TAHUN 2016**

Deri Irmansyah¹, Anita Apriliawati²

¹Ciputra Medical Center

²Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Email: dery.1993.di@gmail.com

Abstrak

Resiliensi sangat penting pada diri remaja terutama remaja yang mengalami perlakuan negatif yang berulang kali dari temannya agar mampu keluar dari keadaan yang membuatnya tertekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa/siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini telah menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dari populasi yang berjumlah total 324 siswa/ siswi. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan dari dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat dengan $P\text{ Value} = 0,036$ ($P\text{ Value } 0,036 < \alpha 0,05$). Perlu adanya peran aktif orangtua untuk memberikan dukungan dan pengarahan dalam menghadapi masalah *bullying* sehingga tidak menyebabkan menurunnya *resiliensi* remaja dalam menghadapi masalah tersebut dan diharapkan tidak mengganggu perkembangan masa remaja.

Kata kunci: *bullying*, remaja, dukungan orangtua, *resiliensi*.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan membawa dampak perubahan diberbagai aspek kehidupan.

Saat ini berbagai masalah tengah melingkupi dunia pendidikan di Indonesia. Kekerasan yang dilakukan tak hanya secara fisik namun juga secara psikologis. Kekerasan seperti ini merupakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang merasa diri lebih berkuasa atas pihak yang dianggap

lebih lemah disebut dengan *bullying* (Sejiwa, 2008).

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) dilakukan teman sebaya sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah iklim sekolah yang tidak kondusif. Pengawasan yang kurang dari orang tua atau guru pada saat jam istirahat, guru dan peserta didik yang tidak peduli akan *bullying*, serta kondisi dan lingkungan yang

justru menumbuhkan perilaku *bullying* di sekolah (Sejiwa, 2008).

Bullying juga merupakan masalah kesehatan publik yang patut mendapat perhatian. Orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri pada masa dewasa. Sementara pelaku *bullying* kemungkinan besar akan terlibat dalam tindak kriminal dikemudian hari (Nusantara, 2008).

Bullying merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga dinegara maju. Prevalensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Jepang, Amerika dan Jerman. Menurut *National Mental Health and Education Centre* (2006) kasus *bullying* di Jepang meningkat drastis dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2012 hanya terdapat 198,108 kasus, pada tahun 2013 lalu kasus *bullying* meningkat menjadi 70.000 kasus dan pada tahun ini, diprediksi kasus *bullying* juga akan meningkat.

Di Indonesia sendiri, Penelitian tentang *bullying* pernah dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) pada tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal

(mengejek) dan kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta: 61,1% (ada kekerasan) (Wiyani, 2012).

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti pada tanggal 02 Desember 2015 di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat pada guru bimbingan konseling didapatkan data bahwa di sekolah tersebut terjadi *bullying*. Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal seperti ejek-mengejek, menjuluki, mencela dan mengkritik. Dari *bullying* yang terjadi, guru BK juga mengatakan bahwa tidak dapat menentukan secara pasti jumlah siswa yang mengalami *bullying*. Guru BK juga mengatakan ketika di-bully siswa-siswa tersebut terkadang ada yang menangis, siswa menjadi minder atau menjauhkan diri dari temannya, bahkan ada yang terlibat pertengkaran sehingga orang tuanya harus dipanggil ke sekolah. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut mengalami *bullying* verbal.

Dampak *bullying* yang sangat memprihatinkan. Konsekuensi *bullying* bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, dan terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya (Dirilevianti, 2010).

Bullying merupakan masalah yang terjadi pada berbagai rentang usia terutama banyak dialami oleh remaja. Perilaku negatif

tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa terlebih remaja (Novianti, 2008).

Pada perkembangan psikososial remaja, *bullying* merupakan hal yang menarik untuk dikaji yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah (Stutiningsih, 2010). Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini terdapat risiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Djuwita, 2008).

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan krisis (Djuwita, 2008). Pada masa-masa transisi, remaja justru sangat membutuhkan bimbingan dari kedua orangtuanya. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan terutama orangtua sebagai lingkungan terdekat diharapkan dapat mejadi pembentuk jati diri, kepribadian dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari adanya dukungan orangtua (Yuyun, 2011).

Dukungan orangtua adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok. Melalui dukungan orangtua yang baik maka dapat membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri pada remaja (Sochib, 2008).

Penelitian terkait tentang dukungan orangtua yaitu penelitian tentang hubungan dukungan orangtua dengan konsep diri pada remaja di SMAN 1 Manado oleh Durado, Tololiu, Pangeman pada tahun (2013) terhadap 118 responden. Hasil analisis menunjukkan nilai $p= 0,026$ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap konsep diri remaja dimana semakin baik dukungan orangtua maka konsep diri remaja akan semakin positif. Pada penelitian ini menyatakan bahwa keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri.

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya (Lee & Detels, 2007). Dukungan orangtua dapat mempengaruhi jati diri seorang anak yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap suatu masalah yang disebut dengan *resiliensi*.

Desmita (2012) adalah "*The ability to persevere and adapt when thing go awry*" artinya *resiliensi* merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi satu hal yang sulit. Individu dituntut untuk cepat dalam melakukan penyesuaian ketika mengalami masalah atau mendapatkan tekanan dalam hidupnya.

Resiliensi dari orangtua adalah proses adaptasi dan coping dalam keluarga sebagai sebuah unit fungsional. *Resiliensi*

sangat penting pada diri remaja terutama remaja yang mengalami perlakuan negatif yang berulang kali dari temannya agar mampu keluar dari keadaan yang membuatnya tertekan (Rahmawati, 2009). Sejalan dengan bertambahnya usia, maka terbuka juga kemungkinan berkembangnya *resiliensi* individu (Sulistyaningsih, 2009).

Menurut Ramadhani & Handayani (2012) dalam penelitian terhadap 37 remaja di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minoritas individu dengan *resiliensi* rendah ketika menghadapi masalah *bullying* dikarenakan kemampuan individu untuk menghadapi stress dan tekanan yang dialaminya tidak efektif dan kurangnya kemampuan untuk mengatasi masalah sehingga berpengaruh pada kepribadian individu dan menjadi tidak *resilien*.

Untuk mengatasi masalah *bullying* kita sebagai tenaga yang bergerak dibidang kesehatan dan sebagai orang yang berpendidikan maka diharapkan kita bisa membantu mengingatkan orangtua sebagai lingkungan terdekat remaja ataupun guru sebagai pendidik remaja untuk memberikan dukungan dan pengarahan dalam menghadapi masalah *bullying* tersebut sehingga *resiliensi* remaja meningkat.

Dalam mengatasi masalah yang muncul akibat *bullying* dan *bullying* merupakan masalah kesehatan public perlu mendapatkan perhatian sehingga remaja membutuhkan dukungan orang tua untuk meningkatkan *resiliensinya* yang akan berdampak terhadap fondasi karakter remaja dan masa depannya yang lebih berkualitas (Zainal, 2011).

Dari penjelasan diatas adanya masalah *bullying* yang menjadi masalah yang sangat fenomena, dimana kejadian dan akibat dari *bullying* disekolah yang kemungkinan berdampak pada remaja seperti pada masalah *resiliensi* remaja yaitu berupa rendahnya kemampuan adaptasi remaja dalam menghadapi masalah sehari-hari sehingga perlunya dukungan orangtua dalam meningkatkan *resiliensi* remaja tersebut yang kemudian diharapkan adanya dukungan dari orangtua mampu menguatkan dan meningkatkan *resiliensi* remaja sehingga terjadi pembentukan karakter remaja tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Bullying*. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Fajrin, 2013). *Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan (Wicaksana, 2008).

Konsep Remaja. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh

adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Romauli, 2009).

Konsep Resiliensi. *Resiliensi* menurut Desmita (2012) *Resiliensi* adalah “*The ability to persevere and adapt when thing go awry*” yang artinya *resiliensi* merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada masalah *bullying*.

Konsep Dukungan Sosial Orangtua. Dukungan sosial orangtua yaitu suatu dukungan atau pemberian yang diberikan orangtua kepada anaknya baik itu berupa informasi verbal atau non-verbal sehingga individu merasa dirinya dan diperhatikan dan dihargai di lingkungan sekitar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan studi ini, kedua variabel dalam penelitian ini diobservasi dalam satu waktu yang sama dan tanpa adanya intervensi sehingga pada penelitian ini didapatkan hubungan dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yaitu tehnik penetapan

sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2014).

Adapun beberapa kriteria inklusi dari penelitian ini adalah; Remaja kelas VIII & IX di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat, orangtua/wali remaja kelas VIII & IX di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat, remaja kelas VIII dan IX yang pernah mengalami, melakukan dan melihat kejadian *bullying*.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dukungan orangtua diukur menggunakan SPS (*Social Provisions Scale*), yang sudah teruji valid dengan sensitivitas reliabilitas sebesar 0,967 (Fibrianti, 2009). Skala dukungan orangtua dikembangkan dari 6 aspek. Setiap komponen skor memiliki rentang nilai 1–4. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik dukungan sosial orangtua (Fibrianti, 2009).

Sedangkan untuk kuesioner *Resiliensi* diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC), Skala tersebut berdasarkan 5 aspek yang kemudian Ke-5 aspek tersebut diturunkan menjadi 25 item dengan menggunakan skala model Likert dalam rentang antara 1-4. Pemberian skor bergerak dari rentang nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS) untuk item *unfavourable* (khususnya nomor 9, 15 & 18), sedangkan untuk item-item *favourable* skor bergerak dari nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS). Skor yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat *resiliensi* dan skor yang rendah menunjukkan rendahnya tingkat *resiliensi* berdasarkan dari

skala *resiliensi* yang disusun oleh Connor dan Davidson (Yu dan Zhang, 2007).

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi dan presentasi dari tiap variable. Analisa bivariat berungsi untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* dengan menggunakan uji statistic Chi-Square.

HASIL

Analisa univariat menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin. Pada penelitian ini menggunakan responden remaja dan orangtua, maka karakteristik data demografi dari responden dalam penelitian ini yaitu usia remaja, usia orangtua, jenis kelamin remaja dan jenis kelamin orangtua.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja & Usia Orangtua di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Usia remaja	13,83	0,753	13-15	13,68-13,98
Usia orangtua	41,84	6,628	30-65	40,52-43,16

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil analisis rata-rata usia remaja adalah 13,83 tahun (95% CI: 13,68-13,98). Dengan standar deviasi usia remaja 0,753 tahun. Usia termuda 13 tahun dan usia tertua 15 tahun. Sedangkan rata-rata usia

orangtua 41,84 tahun (95% CI: 40,52-43,16). Dengan standar deviasi usia orangtua 6,628 tahun. Usia termuda 30 tahun dan usia tertua 65 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja dan Orangtua di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat 2016

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	(%)
Jenis kelamin remaja	Laki-laki	42	42 %
	Perempuan	58	58 %
Jenis kelamin orangtua	Laki-laki	31	31 %
	Perempuan	69	69 %

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak yaitu remaja berjenis kelamin perempuan sejumlah 58 responden dengan frekuensi 58% dan orangtua berjenis kelamin perempuan sejumlah 69 responden dengan frekuensi 69%.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Orangtua dan Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku Bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat 2016

Variabel	Kategorik	Frekuensi	
		n	(%)
Dukungan orangtua	Kurang	63	63 %
	Baik	37	37 %
Resiliensi dalam menghadapi perilaku bullying	Rendah	73	73 %
	Tinggi	27	27 %

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa data distribusi frekuensi responden terbanyak yaitu dukungan orangtua kurang menunjukkan dukungan sebesar 63 responden dengan frekuensi 63% dan berdasarkan *resiliensi* remaja dalam

menghadapi perilaku *bullying* responden terbanyak yaitu dengan *resiliensi* rendah sejumlah 73 responden dengan frekuensi 73%.

Tabel 4.

Distribusi Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku Bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat 2016

Dukungan Orangtua	Resiliensi Remaja				Total n	%	OR	95% CI	p-value
	Rendah		Tinggi						
	n	%	n	%					
Kurang	41	65,1%	22	34,9%	63	100%			
Baik	32	86,5%	5	13,5%	37	100%	0,291	0,099-0,854	0,036
Total	73	73,0%	27	27,0%	100	100%			

Analisa bivariat dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan antara dua variabel yaitu untuk mengetahui hubungan dukunga orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016. Hasil penelitian ini telah disajikan dalam bentuk tabel data distribusi. Uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-square, karena hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini yaitu kategorik-kategorik. Hasil uji penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan 5% yaitu 0,05.

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil analisis hubungan dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat 2016 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan

dukungan orangtua kurang dan memiliki *resiliensi* rendah berjumlah 41 responden dengan frekuensi 65,1%.

Hasil uji statistic diperoleh *p value*= 0,036 (*p value* 0,036 < α 0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,291 artinya remaja yang dukungan orang tuanya kurang mempunyai peluang 0,291 kali untuk memiliki tingkat *resiliensi* yang rendah dibanding remaja yang dukungan orangtuanya baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di

SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi terbanyak umumnya remaja usia 14 tahun dan orangtua usia 36 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak perempuan baik pada remaja maupun orangtua.
2. Didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan variabel dukungan orangtua menunjukkan frekuensi terbanyak pada dukungan orangtua yang kurang.
3. Didapatkan juga gambaran karakteristik responden berdasarkan variabel *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* menunjukkan frekuensi terbanyak dengan *resiliensi* rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016 dengan $P\text{ Value} = 0,036$ ($P\text{ Value } 0,036 < \alpha 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan adanya keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

Keilmuan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa/i Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan FIK UMJ dalam proses pembelajaran dan pengembangan Ilmu

keperawatan khususnya keperawatan anak untuk dapat memberikan kajian lebih lanjut mengenai pentingnya memperhatikan dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* dalam penatalaksanaan keperawatan.

Aplikatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan disamping melakukan tugasnya sehari-hari sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan, juga untuk meningkatkan perannya sebagai edukator yang dapat memberikan pengetahuan dari bahayanya dampak *bullying* serta edukasi mengenai pentingnya dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Peneliti. Diharapkan pada penelitian berikutnya dalam prosedur pengumpulan data peneliti dapat bekerja sama tidak hanya dengan pihak sekolah tapi juga dapat bekerja sama dengan masyarakat langsung khususnya orangtua dari siswa/siswi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menemui responden.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh responden di setiap point-point pertanyaan sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk menjelaskan kembali maksud dari pertanyaan tersebut.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, yang berhubungan dengan *resiliensi* yaitu variabel hubungan dukungan moral dengan

resiliensi remaja atau variabel pengaruh lingkungan terhadap *resiliensi* remaja.

Orang tua. Untuk orangtua diharapkan dapat mengetahui tentang dampak *bullying* dan pentingnya peran aktif orangtua sebagai lingkungan terdekat remaja untuk memberikan dukungan dan pengarahan dalam menghadapi masalah *bullying* sehingga tidak menyebabkan menurunnya *resiliensi* remaja dalam menghadapi masalah tersebut dan diharapkan tidak mengganggu perkembangan masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Connor, K., M., & Davidson, J., R., T. (2003). "Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC)". *Depression Traumatic Stress*. 16, 487-494.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirilevianti (2010). Pelaksanaan program antibullying teacher empowerment. Skripsi: Jakarta. UI.
- Djuwita. (2008). *Bullying: Kekerasan terselubung di sekolah*. <http://www.anakku.net>. Diunduh pada tanggal 20 Nopember 2015, pukul 13.00 WIB.
- Durado, A., A., Tololiu, T., A., & Pangemanan, D., H., C. (2013). *Hubungan dukungan orangtua dengan konsep diri pada remaja Di SMAN 1 Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Fajrin, A., N. (2013). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja di SMK PGRI semarang*. Semarang: UMS.
- Fibrianti, I., D. (2009). *Hubungan antara dukungan orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang: UNDIP.
- Lee H., & Detels (2007). *Readiness for Self-Directed Learning and The Cultural Values of Individualism/Collectivism Among American And South Korean College Students Seeking Teacher Certification in Agriculture*. Texas A; University Press.
- National Center for Education Statistics. (2007). *Student Reports of Bullying and Cyber-Bullying Results from the School Crime Supplement of the National Crime Victimization*. U.S Departement of Education.
- NMHEC (National Mental Health and Education Centre). (2006). *Interprofessional Collaboration in Maternity Care*. NHMRC: Canberra
- Novianti, (2008). *Fenomena kekerasan di lingkungan pendidikan*. Vol. 13. No. 2: 324-338.: *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusantara, A. (2008). *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

- Rahmawati, (2009). *Pengaruh iklim sekolah terhadap resiliensi siswa korban kekerasan (bullying) di sekolah dasar kelurahan pegangsaan Jakarta pusat*. Jakarta: FIP UNJ.
- Ramadhani & Handayani (2012). *Pengaruh peer group support dan self esteem terhadap resillience pada siswa SMAN Tambun Utara Bekasi*. Jurnal Soul. Vol. 6 No 1. Hal. 50-65.
- Romauli. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- SEJIWA. (2008). *Bullying; mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sochib. (2008). *Pola asuh orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjiningningsih, S., W. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sulistyaningsih, W. (2009). *Pengaruh pelatihan resiliensi dan penyuluhan untuk menurunkan trauma psikologis dan meningkatkan empati pada guru di kabupaten aceh selatan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Werner. (2005). *Resilience and research: past, present, and future*. Linking context to practice and policy. Plenum Publisher, New York.
- World Health Organization, 2010. *The World Health Report - Health Systems Financing: The Path To Universal Coverage*.
- Wicaksana. (2008). *Mereka bilang aku sakit jiwa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Yu & Zhang (2007). *Study of glucose ester synthesis by immobilized lipase from candida sp*. Catalysis Communications Volume 9. Issue 6. Pages 1369 -1374.
- Yuyun, (2011). *Masalah kesehatan mental remaja di era globalisasi*.
- Zainal. (2011). *Pengaruh pelatihan resiliensi terhadap perilaku asertif pada remaja*. Jurnal Psikologi. Vol.4 No. 2, Hal.130-136.